



## Semua Akan Mumet pada Waktunya dalam Kajian Pendidikan Islam

Salis Wahyu Hidayati\*<sup>1</sup>, Robingun Suyud El Syam<sup>2</sup>, Muhammad Saefullah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia

[saliswh@unsiq.ac.id](mailto:saliswh@unsiq.ac.id)<sup>1</sup>, [robvelsyam@unsiq.ac.id](mailto:robvelsyam@unsiq.ac.id)<sup>2</sup>, [saefullah@unsiq.ac.id](mailto:saefullah@unsiq.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat: Rw. 7, Andongsili, Kec. Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351

Korespondensi penulis : [saliswh@unsiq.ac.id](mailto:saliswh@unsiq.ac.id)\*

**Abstract:** *The Qur'an is a source of life, but many people ignore religious values in solving their life problems. This article aims to examine everything that will be limited in time in the study of Islamic education. This article is a literature review in a qualitative descriptive setting, with inductive analysis. The findings show that all humans cannot escape the tests of life according to their respective portions. Islam teaches that in problems there are rewards and wisdom for people who try to solve them and are patient with them. This study focuses on the importance of an optimistic attitude in undergoing life's trials and the best perspective on a problem. It is hoped that the results of this research will contribute to Islamic education.*

**Keyword:** *Dizzy, Islamic Education*

**Abstrak:** Al-Qur'an merupakan sumber kehidupan, namun banyak manusia mengabaikan nilai-nilai agama dalam menyelesaikan problematika hidupnya. Artikel ini bertujuan menelaah semua akan mumet pada waktunya dalam kajian pendidikan Islam. Tulisan ini merupakan literature review setting deskriptif kualitatif, dengan analisis induktif. Hasil temuan menunjukkan bahwa semua manusia tidak dapat lepas dari ujian hidup sesuai porsi masing-masing. Islam mengajarkan bahwa dalam masalah terdapat pahala dan hikmah bagi orang-orang yang berusaha menyelesaikannya serta sabar menjalaninya. Kajian ini memfokuskan pada pentingnya sikap optimis dalam menjalani ujian hidup serta cara pandang terbaik dalam sebuah masalah. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi bagi pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Mumet, Pendidikan Islam

### 1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam dan bentuk kecintaan Allah yang dianugerahkan kepada hamba-hamba-Nya. Manusia yang hidup tanpa Al-Qur'an akan mengalami kegelisahan dan kehilangan tujuan hidup (El-Syam, 2019). Al-Qur'an menjadi pedoman dalam segala aspek dan mampu memberikan solusi terhadap segala permasalahan kehidupan manusia, baik fisik maupun mental. Bukti kebenarannya telah dibuktikan misalnya dalam Surat Maryam, sebagaimana Maryam binti Imran ketika mengalami gangguan kehidupan mental, hanya dapat diselesaikan dengan berpedoman pada firman Allah (Masrur & Salsabila, 2021).

Permasalahan dalam hidup merupakan bagian dari kehidupan manusia. Setiap manusia akan dihadapkan pada permasalahan kehidupan mulai dari keluarga, lingkungan kerja, dan lingkungan sosial. Namun kenyataannya, tak sedikit pula yang berkecil hati karena suatu permasalahan yang tak terselesaikan hingga membuatnya lupa akan makna dan tujuan hidupnya untuk mengabdikan kepada Tuhan. Untuk itu, husnuzan menjadi perlu mengenali kembali dan mengaplikasikan ilmu bahwa segala sesuatu yang dialami dalam hidupnya berasal dari Tuhan. Dengan husnuzan, seseorang mampu menghilangkan prasangka buruk

dan menyadarkan kembali tentang makna peristiwa yang dialami, serta dapat menenteramkan jiwa yang diselimuti kebahagiaan, dimudahkan segala urusan dan ditinggikan oleh Allah SWT (Rahmah, 2022).

Islam mempunyai pandangan unik tentang manusia dari ranah kognitif, yang berisi petunjuk Tuhan tentang penciptaan manusia. Ilmu yang mempelajari hakikat manusia tersurat maupun tersirat dan menawarkan pemecahan masalah atas permasalahan kehidupan manusia. Psikologi kognitif dalam Islam tidak hanya fokus pada otak saja karena proses berpikir juga mencakup perasaan, nafsu, dan hati nurani. Perspektif Islam terhadap psikologi kognitif memberikan alternatif terhadap kritik terhadap psikologi modern yang melepaskan diri dari nilai-nilai agama (Chaer et al., 2021). Dari sinilah penting untuk memandang problematika hidup dari sudut pandang pendidikan agama Islam, karena tidak satupun manusia bisa lepas dari masalah, atau dengan kata lain semua akan mumet pada waktunya.

Dijumpai tulisan-tulisan serupa, semisal: Nanang Setiawan (2015), menulis esai semua akan mumet pada waktunya. Tarunasayoga (2021), menarasikan Tepung Sungut Melawan “Semua akan Mumet Pada Waktunya”. Listen Notes (2021), membuat Obrolan Teras seri ketiga - Semua akan mumet pada waktunya. Tik Tok (2023), menulis Semua Akan Mumet Pada Waktunya. Hafidha (2021), menulis Kata-kata koplak Jawa di antaranya Semua akan mumet pada waktunya. CapCut (2023), membuat templat semua akan mumet pada waktunya. Instagram (2021), membuat status semua akan mumet pada waktunya.

Semua tulisan terdahulu telah mengupas tentang semua akan mumet pada waktunya, dengan spesifikasi fokus dan obyek masing-masing, namun demikian kesemuanya tidak mengkaji lebih jauh dari sudut pandang pendidikan Islam, sebagai solusi demi kebermanfaatan bagi umat manusia. Berangkat dari kesenjangan terhadap aspek focus dari penelitian sebelumnya, peneliti menfokuskan terhadap aspek kebaruannya, serta bagaimana mengisi atas kesenjangan dalam penelitian. Maka dari itu, artikel ini bertujuan mentelaah semua akan mumet pada waktunya dalam kajian pendidikan Islam.

## **2. METODE**

Artikel ini merupakan hasil temuan dari kajian literature, dengan menghimpun data dan informasi dari berbagai sumber pustaka (Hiebl, 2023). Literature meliputi referensi jurnal, buku, dan lainnya, terkait kajian penelitian (Taquette & Souza, 2022). Analisis induktif digunakan untuk menyelesaikan masalah yang bermanfaat secara khusus kemudian ditarik kepada generalisasi umum (Newnham & Rothman, 2022).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Semua Akan Mumet Pada Waktunya**

Semua akan mumet pada waktunya merupakan ungkapan yang menandakan seseorang mengalami pusing, dan kebingungan, seperti halnya saat pandemic Covid-19 sangat liar, tidak dapat diprediksi, sulit dihitung, dan sangat liar untuk ditipu. Situasi seperti ini sedang menuju jalan buntu, atau setidaknya ke arah yang tidak pasti (Tarunasayoga, 2021). Semua akan mumet pada waktunya adalah istilah yang muncul akibat stres dalam menyelesaikan suatu permasalahan, seperti halnya mahasiswa mengerjakan skripsi. Di sini seorang mahasiswa harus memiliki cara-cara agar tidak bosan, padahal sebagian besar teman sudah lulus namun skripsimu belum juga selesai, belum lagi persetujuan dari pembimbing tidak mudah (Setiawan, 2015).

Secara global, Corona Virus Disease 2019, telah menjadi ancaman mematikan di negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Sebagai negara hukum, Indonesia mengatur hal-hal darurat yang identik dengan istilah keadaan darurat. Untuk menangani penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa kebijakan, termasuk penutupan sementara ruang publik (*lockdown*). Kebijakan *lockdown* bukan hanya upaya mencegah penularan lebih luas, namun berpotensi mengurangi hak kebebasan berkumpul. Hak kebebasan berkumpul dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain merupakan bagian dari hak konstitusional yang dijamin oleh negara, namun hal ini menjadi prolem bersama (Andryan et al., 2021).

Di Amerika Serikat pernah terjadi meningkatnya krisis epidemi opioid yang berdampak pada semua masyarakat, mereka terjebak dalam cengkeramannya. Hal ini menghancurkan kehidupan, memecah belah keluarga, melemahkan komunitas, dan menghalangi negara untuk mengambil keuntungan penuh dari sumber daya terbesarnya – yaitu masyarakat. Jika mengabaikan masalah tersebut dan menanggung risikonya sendiri. Negara tidak boleh kehilangan satu orang pun. Tidak ada solusi tunggal terhadap ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat ini, namun mereka kurang memahami harus mulai dari mana (Alexander et al., 2017).

Di Inggris, frustrasinya terhadap ras dan rasisme dipimpin oleh mereka yang tidak terpengaruh oleh hal tersebut. Sebuah postingan artikel di blog Reni Eddo-Lodge berjudul: "Mengapa Saya Tidak Lagi Berbicara dengan Orang Kulit Putih Tentang Ras", sangat menyentuh hati. Unggahan tersebut menjadi viral dan banyak komentar berdatangan dari orang-orang yang putus asa untuk berbicara tentang pengalaman mereka sendiri. Didorong oleh rasa lapar akan diskusi terbuka, dia memutuskan untuk menggali sumber perasaan ini.

Menjelajahi isu-isu mulai dari penghapusan sejarah kulit hitam hingga tujuan politik dari dominasi kulit putih, feminisme yang diputihkan hingga hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara kelas dan ras, ia menawarkan kerangka kerja baru yang tepat waktu dan penting tentang cara melihat, mengakui, dan melawan rasisme (Storey, 2021).

Perubahan iklim meningkatkan suhu dan mempengaruhi pola cuaca, mengakibatkan degradasi lingkungan dan meningkatnya persaingan untuk mendapatkan sumber daya alam dan lahan subur. Hambatan terhadap produksi pertanian yang disebabkan oleh bahaya lingkungan seperti banjir, kekeringan, dan tanah longsor pada gilirannya meningkatkan kerentanan masyarakat, menurunkan ketahanan pangan, memaksa siswa putus sekolah untuk menangani beban kerja yang semakin meningkat di rumah, dan meningkatkan angka kemiskinan. Dari 68,5 juta orang yang terpaksa mengungsi di seluruh dunia, diperkirakan rata-rata 21,5 juta orang mengungsi setiap tahunnya karena isu-isu terkait iklim sejak tahun 2008. Pada tahun 2017 saja, bencana, banjir, dan badai tropis membuat mereka terpaksa mengungsi 18,8 juta orang di 135 negara.

Meskipun perubahan iklim berdampak pada semua orang, kelompok marginal khususnya terkena dampaknya karena permasalahan sosio-ekonomi, seperti kemiskinan dan terbatasnya akses terhadap sumber daya alam. Sebagai contoh, masyarakat adat merupakan 15% dari populasi termiskin di dunia dan menjaga 80% keanekaragaman hayati di bumi, namun mereka merupakan kelompok pertama yang menghadapi dampak langsung dari perubahan iklim. Namun, anak perempuanlah yang menanggung beban terbesar akibat perubahan iklim dan terkena dampak yang jauh lebih besar dibandingkan laki-laki. Beberapa perkiraan menyatakan bahwa rata-rata, perempuan mencakup 43% angkatan kerja pertanian di negara-negara berkembang dan 50-60% di sebagian Asia dan Afrika sub-Sahara-dengan demikian, perempuan terkena dampak dari segala tekanan pada produksi pertanian. Selama masa kekeringan dan curah hujan yang tidak menentu, perempuan harus bekerja lebih keras untuk mendapatkan makanan, air, dan bahan bakar memasak untuk keluarga mereka. Hal ini memberikan tekanan tambahan pada anak perempuan dalam rumah tangga, yang mungkin terpaksa putus sekolah untuk membantu ibu mereka mengatasi beban yang lebih berat (Wedeman & Petruney, 2019).

Cakupan layanan kesehatan terhadap kondisi yang berhubungan dengan gaya hidup tentu saja merupakan masalah keadilan. Namun, hal ini menimbulkan pertanyaan terkait keadilan berikut ini: Apakah benar jika mempertimbangkan perilaku masyarakat di masa lalu dalam menentukan akses mereka terhadap layanan kesehatan? Jika demikian, metode yang digunakan dalam mempertimbangkan perilaku tersebut harus adil dan dapat dibenarkan.

Pertanyaan bioetika ini menjadi lebih kompleks ketika kita mempertimbangkannya dalam konteks komitmen terhadap cakupan layanan kesehatan universal yang didanai publik. Makalah ini mengambil perdebatan klasik dan lama, mengevaluasi pendekatan-pendekatan baru, dan menawarkan argumen yang mendukung pendekatan gabungan yang mengubah solusi liberal-egaliter demi mempertimbangkan keadilan social (Cyphers & Kuflik, 2023).

Setiap orang yang hidup harus memikul permasalahan dan beban hidup di pundaknya. Sangat tidak mungkin jika hidup seseorang berjalan lancar dan tidak ada rintangan atau halangan untuk menguji hidupnya, pasti hidup setiap orang mempunyai permasalahannya masing-masing. Percayalah, setiap orang punya masalahnya masing-masing, bebannya masing-masing. Hanya saja mereka menutupi semua masalahnya dengan cara yang berbeda-beda, misalnya ada yang menutupi masalahnya dengan senyuman palsu, seolah-olah mereka tenang dalam menjalani hidup dan tidak ada masalah, namun sebaliknya (Ryzal, 2021).

Mengeluh adalah hal yang manusiawi bagi manusia, terlebih lagi masalah tidak pernah memandang siapa dirinya, dan sebanyak apapun masalah yang dihadapi, masalah itu terus datang silih berganti. Masalah bukan hanya soal pekerjaan, tentang orang tua yang hubungannya kurang baik, kekasih yang belum lamaran, belum mendapat pekerjaan, patah hati karena pengkhianatan pasangan dan lainnya. Hal ini menjadikan titik kebosanan. Jika dikaji lebih mendalam, Tuhan memang Adil, setiap orang diberikan porsi masalah yang berbeda-beda, tidak hanya sesuai dengan kemampuannya namun sesuai dengan pengalaman dan hikmahnya. Seiring bertambahnya pengalaman dan pembelajaran, maka permasalahan akan naik level hingga dapat mengambil pelajaran dari permasalahan tersebut (Yunita, 2022).

Mencermati fenomena yang terjadi, setiap manusia pasti akan mengalami ujian dalam dirinya. Cobaan yang mereka alami seringkali membuat sebagian orang mengalami kebingungan dalam hidupnya. Kecemasan yang mungkin membuat seseorang tidak bisa tidur, Ibarat ujian, siapa yang lulus akan naik kelas. Bagi yang belum bisa lulus harus belajar lebih banyak. Ujian itu ibarat durian yang kulitnya penuh duri, akan tetapi dalamnya manis. Setiap ujian yang mampu dilalui akan memberikan kebanggaan terhadap pelakunya.

Mencoba menyelami mengapa ada orang yang tetap tegar ketika menghadapi ujian dan ada pula yang menjadi lemah dan tidak berdaya. Mereka yang tabah menghadapi ujian yang dialaminya berpandangan bahwa ujian saat ini tidak seberapa jika dibandingkan dengan lamanya hari-hari yang akan dijalani dikemudian hari. Tidak mengapa menghadapi rasa sakit sementara demi kebaikan masa depan. Bagi mereka yang mengeluh saat ujian, bahwa ketika menghadapi ujian mereka menganggap hidup hanya untuk sesaat. Maka ketika mereka menghadapi suatu ujian dan merasa sulit untuk menyelesaikannya bahkan merasa gagal,

hidup mereka pun berakhir saat itu juga. Alhasil, kebingungan yang mereka rasakan semakin mendalam (Setiawan, 2015).

Hidup terasa tidak adil karena kita terlalu egois. Setiap orang pasti mempunyai permasalahan dalam hidupnya, baik yang serius maupun yang ringan. Berat ringannya suatu masalah sangat bergantung pada bagaimana kita menyikapi masalah tersebut. Bisa jadi masalah yang mudah akan terasa berat jika kita menyikapinya dengan salah dan sebaliknya, masalah yang sulit akan terasa ringan jika kita menyikapinya dengan benar (Hanan M, 2020).

Terkadang ketika masalah hidup yang sulit menghampiri, sepertinya dunia ini tidak adil. Terlebih lagi, jika satu masalah tidak terselesaikan, maka akan muncul masalah baru lainnya yang semakin rumit, seolah-olah ia yang paling menderita di dunia ini. Pada kenyataannya, disadari atau tidak, setiap orang mempunyai masalah hidup yang sama berat, dengan asumsi (Fujiana, 2022);

1) Hidup ini nyatanya adil bagi semua orang

Jika seseorang merasa hidup ini tidak adil, cobalah diresapi, disadari atau tidak, semua orang merasakan hal yang sama. Maka dari itu, setiap orang pasti mempunyai masalah dalam hidup yang membuatnya berpikir bahwa hidup ini tidak adil baginya. Nyatanya, bukan hanya dia saja yang merasakan, namun semua orang di muka bumi ini. Jadi, karena semua orang merasakan ketidakadilan dalam hidup, inilah keadilan.

2) Setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda

Pernahkah kita merasa bahwa cobaan hidup ini sungguh berat? Sebaliknya, jika melihat kehidupan orang lain damai, itu tidak adil. Sekalipun kamu tahu kalau orang lain punya masalah dalam hidupnya, bagimu itu adalah hal kecil, sangat sepele. Namun pernahkah kita menganggap bahwa puncak daya tahan tubuh setiap orang berbeda-beda? Ada yang hanya bisa bertahan hingga level 3, ada juga yang mampu bertahan hingga level 10. Pasti ada orang yang lebih bisa mengatasi patah hati daripada sakit gigi, dan ada juga orang yang bersikap sebaliknya. Dengan kata lain, kemampuan setiap orang berbeda-beda. Maka, kita tidak bisa membandingkan masalah hidup dengan masalah orang lain, yang bagi kita tampak kecil. Mungkin bagi kita itu sepele, tapi bagi mereka sangat sulit.

3) Orang lain fokus mencari solusi, kita fokus membandingkan

Mengapa masalah hidup seakan tiada habisnya? karena kita hanya memikirkannya, bersedih, tanpa melakukan upaya lanjut untuk menyelesaikannya. Sementara orang lain terkesan lebih mudah, bahkan lebih cepat berlalu, itu karena mereka menyikapi masalahnya dengan baik. Ketika orang lain sudah menemukan solusi atas masalahnya, otak kita justru bereaksi terhadap masalah tersebut lebih mudah diselesaikan

dibandingkan masalah kita. Padahal, sebesar apa pun, jika niatnya kecil, tujuan kita pada akhirnya akan terwujud, sebaliknya, sekecil apa pun masalahnya, jika tidak ditemukan solusinya, tidak akan pernah terjadi atau diselesaikan. Disini tingkat keparahan masalahannya sama namun penanganannya berbeda, sehingga yang satu tampak kecil dan yang lainnya tampak besar.

4) Orang lain fokus pada harga diri dan kita fokus untuk menyerah

Selain segera mencari solusi atas masalah hidupnya, orang bijak akan menghargai apa yang telah terjadi. Hal ini demi menghindari masalah serupa dan bahkan lebih besar lagi yang mungkin akan datang. Evaluasi diri dapat meminimalisir dampak dari tingkat masalah hidup yang muncul ke depan. Hal ini yang akhirnya membuat kita berpikir bahwa masalah hidup kita lebih serius dibanding masalah orang lain. Padahal, semua masalah dalam hidup setiap orang mempunyai bobot sama sesuai bagiannya. Hanya saja, orang lain yang masalah hidupnya tampak mudah diselesaikan ialah mereka yang sudah mengevaluasinya dan menyiapkan strategi khusus. Bagi yang mudah menyerah, sekecil apa pun masalahnya, tetap saja berat.

5) Hanya melihat kebahagiaan orang lain

Hal salah yang membuat kita merasa menjadi satu-satunya orang yang paling menderita ialah melihat kehidupan orang lain yang tampak begitu bahagia. Kita mengira mereka hidup tanpa masalah, padahal perlu diketahui bahwa di dunia ini tidak ada satupun orang yang tidak memiliki masalah dalam hidupnya, hanya saja yang ditampilkan untuk konsumsi publik hanyalah bahagiannya, bagian masalahnya bersifat pribadi. Dengan kata lain, orang-orang yang kita lihat hidup bahagia, tentu mempunyai masalah serius yang sama dalam kita.

### **Semua Akan Mumet Pada Waktunya dalam Kajian Pendidikan Islam**

Kajian teori di atas memberi pemahaman bahwa semua orang di dunia ini tidak bisa lepas dari masalah dalam hidupnya. Masalah dan ujian diberikan untuk menjadikan manusia lebih kuat jika bisa mengatasinya. Orang yang kelihatannya kuat dan mantap, bisa saja terjatuh dan mendapat masalah yang sangat serius. Dari sini penting bagi setiap orang memahami tugasnya untuk berusaha mempunyai sikap yang baik, tetap fokus dalam menyelesaikan masalah, dan selalu berpikir positif, serta berpasrah diri. Hanya dengan menyerahkan segalanya kepada Allah, manusia akan berdaya menghadapi segala cobaan dan masalah yang dihadapi (Fimela, 2017).

Bagi orang beriman, permasalahan setiap orang merupakan salah satu bentuk ujian hidup, yang mau tidak mau harus dihadapi dan dijalani sesuai dengan kemampuan diri.

Karena Allah telah dengan jelas memberikan jawaban atas setiap permasalahan hamba-Nya tanpa membebani hamba-Nya melebihi kemampuannya. Cobaan hidup merupakan salah satu kriteria nilai keimanan seseorang kepada Allah. Saat diuji, ada yang mengingat dan ada juga yang lupa bahkan menyimpang dari setiap perintah Allah SWT dengan berbagai hal yang tidak diperbolehkan dalam agama, seperti kecewa bahkan bunuh diri. Tidak ingin mendapat masalah berarti tidak hidup. Itulah jalan Allah SWT yang menjadikan permasalahan hidup menjadi pelajaran dan pengalaman yang harus terus kita hadapi (Uje, 2020). Manusia akan menghadapi masalah sebagai ujian hidup di dunia ini sebagaimana firman Allah dalam surat ali Imran (3) ayat 186 :

لُتَّبَلُّونَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا  
وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٨٦﴾

Kamu pasti akan diuji dalam (urusan) hartamu dan dirimu. Kamu pun pasti akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Alkitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik. Jika kamu bersabar dan bertakwa, sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan (Kementerian Agama, 2020).

Manusia pasti akan diuji dengan harta dan dirinya dengan berbagai cobaan, ujian, dan musibah seperti kekurangan harta, malapetaka, dan lain-lain. Karena itu Allah menguji siapa pun di antara mereka yang tetap sabar dan istiqamah dalam menjalani perintah Allah, dan mereka yang tidak menerima dengan hati lapang dan sabar. Kita mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Kitab dan dari orang-orang musyrik berupa ejekan, pendustaan, penghalangan dalam beragama, perlawanan, dan pengkhianatan. Jika manusia bersabar dan bertakwa dalam menghadapi tindakan-tindakan mereka dan tetap teguh melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan. Hal itu karena orang-orang yang sabar, bertakwa, dan berbesar hati menerima setiap takdir yang berlaku akan meraih kemenangan yang gemilang atas tipu daya musuh (Kemenag RI, 2016).

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk meringankan atau mengatasi permasalahan yang dialami, yaitu dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Mengingat pada dasarnya yang memberi masalah adalah Allah, maka jangan menyalahkan orang lain, namun kita harus mengembalikan semuanya kepadaNya.
- b. Tidak ada yang bisa menyelesaikan masalah kecuali Allah. Maka jangan bergantung orang lain untuk menyelesaikan masalah, mohonlah pertolongan-Nya.
- c. Mengikuti aturan Allah dalam menyelesaikan masalah, dengan cara selalu optimis bahwa

dengan tekun, berdoa dan berusaha akan mampu menyelesaikan masalah, karena Allah memberi masalah tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan hamba-Nya. Firman Allah dalam surat al Baqarah ayat 45:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَأَنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ٤٥

Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk, (Kementerian Agama, 2020).

- d. Selalu ingat bahwa Allah selalu memberikan masalah disertai solusi atau kemudahan. Hal ini ditegaskan dalam surat Al-Insyirah: 5-6 :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (Kementerian Agama, 2020).

- e. Selalu mempunyai pendapat yang baik, meskipun tidak sesuai dengan keinginan, karena maksud Allah pastilah baik bagi manusia, seperti surat Al-Baqarah: 216:

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui (Kementerian Agama, 2020).

Masalah dalam hidup adalah tempaan yang sengaja diberikan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya yang siap menjadi orang baik. Sebagaimana termaktub dalam firman-Nya, bahwa cobaan dan ujian yang diberikan Allah kepada manusia, sungguh sebanding dengan tingkat kekuatan pada diri sang hamba. Allah yang lebih tahu sampai sebatas mana kekuatan hamba-Nya. Betapa bahagianya manusia yang dipercaya oleh Allah menikmati masalah dalam hidupnya, karena itu berarti Dia percaya bahwa sang hamba telah memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan hamba tersebut telah naik kelas.

#### 4. KESIMPULAN

Setelah dikaji dan dianalisis, penelitian menyimpulkan menunjukkan bahwa semua manusia tidak dapat lepas dari ujian hidup sesuai porsi masing-masing. Islam mengajarkan bahwa dalam masalah terdapat pahala dan hikmah bagi orang-orang yang berusaha menyelesaikannya serta sabar menjalaninya. Kajian ini memfokuskan pada pentingnya sikap optimis dalam menjalani ujian hidup serta cara pandang terbaik dalam sebuah masalah. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi bagi pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, G. C., Frattaroli, S., & Gielen, A. (2017). *The Opioid Epidemic From Evidence to Impact*. Clinton Foundation.
- Andryan, Wajdi, F., Kodiyat, B. A., & Lubis, T. H. (2021). An Analysis of the Indonesian Government Policy on the Lockdown from the perspective of Human Rights. *Proceedings of the 1st International Conference on Law and Human Rights 2020 (ICLHR 2020)*, 549, 418–425. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210506.055>
- CapCut. (2023). *Semua akan Mumet Pada Waktunya*. CapCut. <https://www.capcut.com/id-id/>
- Chaer, M. T., Wahidah, E. Y., Salim, A., & Rozi, A. (2021). Cognitive Psychology of Islamic Perspective. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 12(2), 134–147. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v12i2.4624>
- Cyphers, E., & Kuflik, A. (2023). Responsibility in Universal Healthcare. *Voices in Bioethics*, 9, 1–6. <https://doi.org/10.52214/vib.v9i.10608>
- El-Syam, R. S. (2019). Al-Qur'an Sebagai Sumber Pembaharuan Peradaban Manusia. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 19(2), 74–81. <https://doi.org/10.32699/mq.v19i2.1604>
- Fimela. (2017, June 15). Jangan Bilang Hidup Tak Adil, Tiap Orang Punya Ujiannya Sendiri. *Fimela.Com*. <https://www.fimela.com/>
- Fujiana, M. (2022, November 12). 5 Bukti Permasalahan Hidup Setiap Orang Itu Sama Beratnya. *IDN Times*. <https://www.idntimes.com/>
- Hafidha, S. I. (2021, October 19). 45 Kata-Kata Koplak Jawa yang Bikin Perut Tergelitik. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/hot/>
- Hanan M, D. (2020, February 21). Bagaimana Menyikapi Masalah. *Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya*. <https://fpscs.uui.ac.id/>
- Hiebl, M. R. W. (2023). Literature reviews of qualitative accounting research: challenges and opportunities. *Qualitative Research in Accounting and Management, ahead-of-p*, 1–28. <https://doi.org/10.1108/QRAM-12-2021-0222>
- Instagram. (2021, April 1). Semua akan mumet pada waktunya. *Instagram*. <https://www.instagram.com/p/CNJpSmyBVlk/>
- Kemenag RI. (2016). *Tafsir Wajiz*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Agama. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Listen Notes. (2021, April 7). OBRAS 3 - Semua akan mumet pada waktunya. *Listen Notes, Inc*. <https://www.listennotes.com/podcasts/>
- Masrur, M. S., & Salsabila, A. (2021). Peran Agama dalam Kesehatan Mental Perspektif AlQuran Pada Kisah Maryam Binti Imran. *ISLAMIKA*, 3(1), 38–56. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.951>

- Newnham, E., & Rothman, B. K. (2022). The quantification of midwifery research: Limiting midwifery knowledge. *Birth*, 49(2), 175–178. <https://doi.org/10.1111/birt.12615>
- Rahmah, M. (2022). Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qur'ân Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 2(2), 191–213. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v2i2.4550>
- Ryzal, M. (2021, July 14). Semua Orang Pasti Mempunyai Masalah atau Beban Hidup. *Yayasan Hidayatus Shibyan Talun*. <https://www.shibyan.or.id/>
- Setiawan, N. (2015, June 24). Semua Akan Mumet Pada Waktunya. *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/nanang.setiawan/>
- Storey, R. (2021). Book review: Why I'm No Longer Talking to White People About Race. *Probation Journal*, 68(1), 116–117. <https://doi.org/10.1177/0264550520987083>
- Taquette, S. R., & Souza, L. M. B. da M. (2022). Ethical Dilemmas in Qualitative Research: A Critical Literature Review. *International Journal of Qualitative Methods*, 21, 1–15. <https://doi.org/10.1177/16094069221078731>
- Tarunasayoga, J. T. (2021, July 26). Tepung Sungut Melawan “Semua akan Mumet Pada Waktunya.” *SuaraBaru.Id*. <https://suarabaru.id/>
- TikTok. (2023, August 21). Semua Akan Mumet Pada Waktunya. *TikTok*. <https://www.tiktok.com/discover/>
- Uje. (2020, October 2). Setiap Manusia Memiliki Permasalahan Hidup yang Berbeda-beda. *Sinar5News.Com*. <https://sinar5news.com/>
- Wedeman, N., & Petruney, T. (2019). *Invest in girls and women to tackle climate change and conserve the environment: Facts, solutions, case studies, and calls to action*. Deliver for Good. <https://deliverforgood.org/>
- Yunita, A. (2022). Mengapa Manusia Memiliki Banyak Masalah. *Vemale.Com*. <https://www.fimela.com/lifestyle/>